PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF DAN EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DDI AL FURQAN BENTENG GALUNG KABUPATEN PINRANG

Sahriana Yusuf, Nurlina Jalil, Nur Fadhilah
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Agama islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare
Email : sahrianay@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,463, nilai t hitung sebesar 4,338, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap perkembangan bahasa reseptif, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, penggunaan media digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun dengan koefisien regresi sebesar 0,477, nilai t hitung sebesar 4,578, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 38,8% terhadap perkembangan bahasa ekspresif, sedangkan 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun di RA DDI Al Furqan Benteng Galung Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu dilakukan secara bijaksana, terarah, dan dengan pendampingan orang tua maupun guru agar mampu memberikan manfaat optimal bagi perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Media Digital, Bahasa Reseptif, Bahasa Ekspresif, Anak Usia Dini.

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of digital media usage on the receptive and expressive language development of children aged 5–6 years at RA DDI Al Furqan Benteng Galung, Pinrang Regency. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The population consists of all parents of children aged 5–6 years at RA DDI Al Furqan Benteng Galung, Pinrang Regency, with a sample of 35 respondents selected using the total sampling technique. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires using a Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis with the aid of SPSS software.

The results indicate that digital media usage has a positive and significant effect on the receptive language development of children aged 5–6 years, with a regression coefficient of 0.463, a calculated t-value of 4.338, and a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.363 indicates that digital media usage contributes 36.3% to receptive language development, while the remainder is influenced by factors outside the scope of this study. Furthermore, digital media usage also has a positive and significant effect on the expressive language development of children aged 5–6 years, with a regression coefficient of 0.477, a calculated t-value of 4.578, and a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.388 indicates that digital media usage contributes 38.8% to expressive language development, while 61.2% is influenced by other factors not examined in this study.

Based on the research findings, it can be concluded that digital media usage has a positive and significant influence on both the receptive and expressive language development of children aged 5–6 years at RA DDI Al Furqan Benteng Galung, Pinrang Regency. Therefore, the use of digital media needs to be approached wisely and purposefully, with guidance from parents or teachers, to ensure it yields optimal benefits for a child's language development.

Keywords: Digital Media, Receptive Language, Expressive Language, Early Childhood, Islamic Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan dan pola pengasuhan anak usia dini. Kehadiran berbagai perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, televisi pintar, dan aplikasi pembelajaran, telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengakses berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua maupun pendidik untuk mendukung proses tumbuh kembang anak.

Meskipun media digital memberikan kemudahan dan ketertarikan, hal ini juga menimbulkan isu-isu yang memerlukan perhatian serius. Dalam praktik sehari-hari, sering kali diamati bahwa anak-anak lebih banyak meluangkan waktu dengan perangkat elektronik dari pada berinteraksi tatap muka dengan orang tua atau teman seumur. Pengurangan interaksi sosial tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Beberapa anak terlihat kesulitan dalam memahami instruksi dasar, kurang peka terhadap dialog, atau tidak dapat mengkomunikasikan emosi dan ide mereka secara efektif. Hal ini menandakan bahwa perkembangan bahasa reseptif (kemampuan memahami bahasa) dan bahasa ekspresif (kemampuan menyampaikan bahasa) pada anak usia dini mungkin dipengaruhi oleh tingkat penggunaan media digital yang tinggi.

Dari perspektif teoretis, perkembangan bahasa pada anak sangat terkait erat dengan interaksi sosial dan rangsangan dari lingkungan sekitar. Menurut Vygotsky, bahasa tumbuh melalui proses interaksi anak dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam konteks sosial.

Dalam perspektif Islam, anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibimbing agar berkembang secara optimal. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمُ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونِ مِّن أَخْرَجَكُم وَاللَّهُ

Terjemahannya

"Dan Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, lalu dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur".

Yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mendengar dan melihat merupakan dasar berkembangnya kemampuan bahasa sehingga orang tua berkewajiban memberikan stimulasi yang baik sejak usia dini.

Dalam konteks media digital, stimulus audio-visual yang diterima anak melalui media digital dapat memengaruhi kualitas input bahasa yang mereka dengar dan lihat setiap hari. Oleh karena itu, penggunaan media digital harus diarahkan agar tidak menghambat perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan eksplanatori untuk mengkaji pengaruh variabel bebas, yaitu penggunaan media digital, terhadap variabel terikat berupa perkembangan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan kausal antarvariabel melalui proses pengujian hipotesis secara empiris.

Peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

Proses pelaksanaan penelitian di lapangan sangat diperlukan sebagai usaha dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu penggunaan media digital sebagai variabel X, dan perkembangan bahasa reseptif sebagai variabel Y1, serta bahasa ekspresif sebagai Y2 .

Instrument digunakan berupa angket tertutup dengan skala likert 1-5 digunaakan untuk mengukur sikap,pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai nilai

a. Setuju/selalu/positif (5)
b. Setuju/sering/positif (4)
c. Ragu/kadang/netral (3)
d. Tidak setuju/tidak pernah/negatif (2)
e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif (1)

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi ;

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat pada RA DDI AL Furqan Benteng galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang . Proses pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, sebagai berikut

1) Observasi, peneliti mengunjungi langsung untuk melihat hal-hal yang terjadi pada objek atau populasi di lapangan penelitian, tidak lupa peneliti melakukan perizinan untuk melakukan penelitian di RA DDI AL Furqan Benteng galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan murid, orang tua murid dan guru di RA DDI AL Furqan Benteng galung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dengan wawancara peneliti dapat mencatat kegiatan murid di rumah dan di sekolah.
3) Kuesioner (Angket), menyusun instrument penelitian berupa angket dan lembar observasi berdasarkan indikator variabel penelitian.
4) Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam proses pengumpulan data.
5) Menyebarkan angket yang telah lulus uji coba validitas dan reliabilitas kepada responden (orang tua murid) untuk memperoleh data mengenai penggunaan

media digital pada murid. Angket yg di sebar berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang sesuai dengan variabel. Peneliti tidak menggunakan link untuk di sebarkan melalui group wa orang tua murid karena tidak semua orang tua murid bisa membuka link tersebut dan menjawab pertanyaanya.

6) Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data
   - Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh dari angket dan observasi.
   - Memberikan skor pada setiap jawaban sesuai dengan skala Likert yang digunakan.
   - Menginput data ke dalam program pengolahan data (misalnya SPSS) untuk dianalisis lebih lanjut
7) Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendokumenkan proses atau hasil penelitian menyangkut kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std. Deviation**
P1	35	1.00	5.00	2.6571	.99832
P2	35	2.00	5.00	3.5429	.95001
P3	35	1.00	5.00	3.2286	1.19030
P4	35	2.00	5.00	3.4857	.91944
P5	35	1.00	5.00	3.7714	1.21476
P6	35	1.00	5.00	3.7429	1.22097
P7	35	2.00	5.00	3.6857	.96319
P8	35	1.00	5.00	3.8571	1.14128
P9	35	1.00	5.00	3.8857	1.10537
P10	35	1.00	5.00	3.6000	1.06274
P11	35	2.00	5.00	4.5143	.88688
P12	35	2.00	5.00	3.8571	.94380
X	**35**	**26.00**	**54.00**	**43.8286**	**7.23344**
P13	35	2.00	5.00	3.8857	.71831
P14	35	1.00	5.00	3.8571	.91210
P15	35	3.00	5.00	3.9714	.61767
P16	35	2.00	5.00	4.0857	.70174
P17	35	1.00	5.00	3.6857	.96319
P18	35	1.00	5.00	3.4857	.85307
P19	35	2.00	5.00	3.4857	.88688

P20	35	2.00	5.00	3.9429	.76477
P21	35	1.00	5.00	3.4857	.85307
P22	35	2.00	5.00	3.3143	.63113
Y1	**35**	**25.00**	**49.00**	**37.2000**	**5.56142**
P23	35	1.00	5.00	3.4571	.98048
P24	35	2.00	5.00	3.4571	.74134
P25	35	1.00	5.00	3.6286	1.00252
P26	35	1.00	5.00	3.6857	.90005
P27	35	1.00	5.00	3.5143	1.03955
P28	35	3.00	5.00	4.2000	.71948
P29	35	3.00	5.00	4.2571	.74134
P30	35	2.00	5.00	4.0857	.81787
P31	35	1.00	5.00	3.6857	.99325
P32	35	2.00	5.00	4.1714	.82197
Y2	**35**	**26.00**	**49.00**	**38.1429**	**5.53142**
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel penggunaan media digital (X) memperoleh nilai minimum adalah 26 dan nilai maksimum sebesar 54. Rata-rata (mean) skor penggunaan media digital adalah 43,83 dengan standar deviasi sebesar 7,23.Nilai rata-rata yang relatif mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 7,23 menunjukkan bahwa penyebaran data penggunaan media digital tergolong cukup beragam di antara responden.

Hasil analisis statistik deskriptif, variabel perkembangan bahasa reseptif Y_1 memperoleh nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 49. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 37,20 dengan standar deviasi sebesar 5,56. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah mampu memahami informasi yang diterima melalui kegiatan mendengar, menyimak, dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya. Standar deviasi sebesar 5,56 menunjukkan bahwa tingkat variasi kemampuan bahasa reseptif antar responden relatif sedang.

Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel perkembangan bahasa ekspresif Y_2 memperoleh nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 49. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 38,14 dengan standar deviasi sebesar 5,53. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak berada pada kategori baik. Hal ini berarti sebagian besar anak telah mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan melalui komunikasi verbal dengan cukup baik. Standar deviasi sebesar 5,53 menunjukkan bahwa data kemampuan bahasa ekspresif memiliki tingkat penyebaran yang relatif homogen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital pada anak tergolong cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 43,83. Sementara itu, perkembangan bahasa reseptif memiliki nilai rata-rata sebesar 37,20 dan perkembangan bahasa ekspresif memiliki nilai rata-rata sebesar 38,14. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan perkembangan bahasa anak berada pada kategori yang baik sehingga dapat dilanjutkan pada analisis inferensial untuk menguji pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun.

b. Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	35
Mean	0,000
Std. Deviation	4,438
Most Extreme Differences (Absolute)	0,127
Most Extreme Differences (Positive)	0,127
Most Extreme Differences (Negative)	0,088
Test Statistic	0,127
Asymp. Sig. (2 – tailed)	0,169

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov_Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0.169 > 0.05 artinya data lolos uji normalitas.

Statistik	Nilai
N	35
Mean	0,000
Std. Deviation	4,326
Most Extreme Differences (Absolute)	0,099
Most Extreme Differences (Positive)	0,068
Most Extreme Differences (Negative)	-0,099
Test Statistic	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, nilai residual memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari model regresi terpusat di sekitar nol. Adapun standar deviasi residual sebesar 4,326 menunjukkan bahwa penyebaran residual masih berada dalam batas yang wajar.

Berdasarkan dari hasil data, 0,169 adalah residual regresi X terhadap Y1 dan 0,200 adalah residual regresi X terhadap Y2. maka kedua model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	1.315	3.073		.428	.671
	Penggunaan media digital	.046	.069	.114	.660	.514

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Glajser diperoleh nilai sig > 0.05 yaitu 0.514 artinya data lolos uji heteroskedastisitas.

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.751	2.804		.268	.791
	Penggunaan media digtal	.060	.063	.162	.944	.352
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Glajser diperoleh nilai sig > 0.05 yaitu 0.352 dan 0.770 artinya data lolos uji heteroskedastisitas. Jadi berdasarkan kedua hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif maupun perkembangan bahasa ekspresif tidak mengalami heteroskedastisitas**.** Oleh karena itu, salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji hipotesis penelitian.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.894	4.743		3.562	.001		
	Penggunaan media digital	.463	.107	.603	4.338	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif								

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana perkembangan bahasa reseptif, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 16,894 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,463. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah: Y= 16.894 + 0.463X Analisis regresi linier sederhana ketika variabel X 0 maka Y sebesar 16.894. ketika variabel X meningkat satu-satuan maka Y akan meningkat 0.463. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai penggunaan media digital (X) meningkat sebesar satu satuan, maka perkembangan bahasa reseptif (Y) akan meningkat sebesar 0,463 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki hubungan positif dengan perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun.

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	17.254	4.623		3.733	.001		
	Penggunaan media digtal	.477	.104	.623	4.578	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif								

Hasil analisis regresi linear sederhana variabel perkembangan bahasa ekspresif diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 17,254 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,477.nilai tersebut, berdasarkan persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut: Y= 17.254 + 0.477 X . Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana ketika variabel X 0 maka Y sebesar 17.254. ketika variabel X mingkat satu-satuan maka Y akan meningkat 0.477. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila penggunaan media digital (X) meningkat sebesar satu satuan, maka perkembangan bahasa ekspresif (Y) akan meningkat sebesar 0,477 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media digital dengan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun.

e. Uji Hipotesis

- **Uji t**

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.894	4.743		3.562	.001		
	Penggunaan media digtal	.463	.107	.603	4.338	.000	1.000	1.000
Hasil uji hipotesis variabel Y_1 Perkembangan bahasa reseptif								

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Media Digital memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,463, nilai t hitung sebesar 4,338, dan nilai signifikansi (**Sig.**) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif.

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	17.254	4.623		3.733	.001		
	Penggunaan media digital	.477	.104	.623	4.578	.000	1.000	1.000
Hasil uji t hipotesis perkembangan bahasa ekspresif								

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel Penggunaan Media Digital memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,477, nilai t hitung sebesar 4,578, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun.

- **Uji f**

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.853	1	381.853	18.815	.000[b]
	Residual	669.747	33	20.295		
	Total	1051.600	34			
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal						

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 18,815 dengan Sig. = 0,000 < 0,05**,** sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Oleh karena itu, variabel penggunaan media digital mampu menjelaskan perubahan pada variabel perkembangan bahasa reseptif dan dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan bahasa reseptif anak.

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.088	1	404.088	20.960	.000[b]
	Residual	636.197	33	19.279		
	Total	1040.286	34			
a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal						

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,960 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun.

f. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.363	.344	4.50504
a. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal				
b. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Reseptif				

Berdasarkan tabel *Model Summary di atas* , diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,363**.** Untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif, digunakan rumus:

$$KD = R^2 \quad X \ 100\ \%$$

$$KD = 0{,}363 \quad X \quad 100\ \%$$

$$KD - \quad 36{,}3\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun**.** Sedangkan 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini**,** seperti lingkungan keluarga, stimulasi dari orang tua, interaksi dengan teman sebaya, metode pembelajaran, dan faktor perkembangan individu anak.

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623[a]	.388	.370	4.39075
a. Predictors: (Constant), Penggunaan media digtal				
b. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,388. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa ekspresif, digunakan rumus:

$KD = R^2 \quad X \quad 100\ \%$

$KD = 0{,}388 \quad X \quad 100\ \%$

$KD = \quad 38{,}8\ \%$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi sebesar 38,8% terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, 61,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, interaksi sosial anak, metode pembelajaran guru, kondisi psikologis anak, dan faktor lainnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN









KESIMPUlAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media digital berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai rata-rata 43,83. Sementara itu, perkembangan bahasa reseptif anak berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 37,20, dan perkembangan bahasa ekspresif juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 38,14.
2. Penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,463. Selain itu, kontribusi pengaruh sebesar 34,4% menunjukkan bahwa media digital memiliki peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak.
3. Penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,477. Kontribusi pengaruh sebesar 37% menunjukkan bahwa media digital juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak.
4. Secara keseluruhan, penggunaan media digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5–6 tahun, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Siaran Pers: Lindungi Anak dari Kejahatan Ruang Digital*. Kominfo.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023*. Kemdikbudristek.

Wahyuni, S., & Lestari, P. (2022). Pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Setiawati, F., & Wuryandani, W. (2021). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1721–1732.

Vygotsky, L. S. 1962. *Thought and Language*. Diterjemahkan oleh E. Hanfmann & G. Vakar. Cambridge, MA: MIT Press. (Karya asli 1934)

Rina Sari Dewi, Ahmad Fauzi, dan Sri Wahyuni. (2023). Eksplorasi Pengalaman Orang Tua tentang Dampak Media Digital Pada Bahasa Anak Usia Dini Di Yogyakarta .

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. AN Nahl : 16.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Data Paparan Media Digital pada Anak Usia 0–6 Tahun Periode 2022–2023*. Kemdikbudristek.

Paul, R., & Norbury, C. (2012). *Language disorders from infancy through adolescence: Listening, speaking, reading, writing, and communicating* (4th ed.). Mosby.

Radesky, J. S., & Christakis, D. A. (2016). Increased screen time: Implications for early child development. *Pediatric Clinics of North America, 63*(5), 827–839.

Nurelah, & Nuraeni. (2023). Pengaruh digital storytelling terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Jurnal CERIA, 6(2), 145–154.

Sari, R., & Putri, A. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 34–42. Rusman. (2021). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Rajawali Pers.